

ANALISIS RANTAI PASOK CABAI MERAH DI DESA KEPAU JAYA KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

Jeffry Andrian¹, Ilma Satriana Dewi²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau

e-mail : ilmasatrianadewi@agr.uir.ac.id

ABSTRAK

Aktivitas rantai pasok dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas cabai merah. Perubahan cabai merah yang cukup cepat memerlukan pelaku rantai pasok yang terlibat dan waktu pendistribusian yang efektif, agar pada saat sampai ke konsumen cabai merah masih dalam kondisi yang segar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme rantai pasok dan efisiensi rantai pasok cabai merah. Metode yang digunakan adalah survei. Lokasi penelitian di Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan dari Januari – Juni 2023. Responden petani dan pedagang pengumpul diambil secara sensus dengan jumlah sebanyak 24 petani dan 2 orang pedagang pengumpul, pedagang pengecer dan konsumen diambil secara sengaja (*purposive*) masing – masing sebanyak 2 orang. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan mekanisme aliran rantai pasok cabai merah terdiri dari aliran barang yang dimulai petani cabai merah ke pedagang pengumpul, selanjutnya dialirkan ke pedagang pengecer kemudia ke konsumen. Aliran informasi terjadi secara timbal balik antar setiap pelaku rantai pasok. Aliran keuangan mengalir dari konsumen ke pedagang pengecer, lalu pedagang pengumpul dan terakhir ke petani cabai merah. Biaya distribusi cabai merah sebesar Rp.1.672,22/kg margin distribusi sebesar Rp.23.000/kg, *farmer's share* sebesar 52,08% dan efisiensi distribusi 3,48%.

Kata kunci : *Cabai Merah, Rantai Pasok, Aliran Barang, Aliran Informasi, Aliran keuangan*

ABSTRACT

Supply chain activities can affect the quantity and quality of red chilies. A fairly fast change in red chilies requires involved supply chain actors and effective distribution times, so that when they reach consumers the red chilies are still in fresh condition. This research aims to analyze the supply chain mechanism and efficiency of the red chili supply chain. The method used is a survey. The research location is Kepau Jaya Village, Siak Hulu District, Kampar Regency. The research was carried out for six months from January - June 2023. Respondents from farmers and collecting traders were taken by census with a total of 24 farmers and 2 collecting traders, retailers and consumers were taken purposively (2 people each). The data analysis used is descriptive qualitative and quantitative. The research results show that the red chili supply chain flow mechanism consists of the flow of goods starting from red chili farmers to collecting traders, then flowing to retailers and then to consumers. The flow of information occurs reciprocally between each supply chain actor. Financial flows flow from consumers to retailers, then collectors and finally to red chili farmers. Red chili distribution costs are IDR 1,672.22/kg, distribution margin is IDR 23,000/kg, farmer's share is 52.08% and distribution efficiency is 3.48%.

Keywords : Red Chili, Supply Chain, Flow of Goods, Flow of Information, Flow of Finance

I. PENDAHULUAN

Cabai merah merupakan salah satu tanaman sayuran yang dapat dibudidayakan secara komersial di daerah tropis. Pada umumnya cabai merah dapat digunakan sebagai bumbu masakan, bahan industri, obat-obatan, dan zat pewarna. Karena merupakan bahan pangan yang dikonsumsi setiap saat, maka cabai merah akan terus dibutuhkan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perekonomian nasional. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar (2022), total luas panen cabai merah di kabupaten Kampar sebanyak 359 ha, produksi sebanyak 3.002 ton dan produktivitas 8,36 ton/ha. Beberapa kecamatan di Kabupaten Kampar terdapat sentra produksi cabai di antaranya Kecamatan Tapung Hulu sebanyak 459 ton dengan luas panen sebanyak 49 ha dengan produktivitas sebesar 9,36 ton/ha. Selanjutnya, Kecamatan Siak Hulu memiliki produksi terbanyak kedua sebesar 351 ton dengan luas panen 24 ha dengan produktivitas sebesar 14,63 ton/ha. Hal ini menunjukkan Kecamatan Siak Hulu memiliki potensi yang besar untuk menjadi sentra penghasil cabai merah.

Jumlah produksi yang relatif tinggi di Kabupaten Kampar khususnya di Kecamatan Siak Hulu, ternyata saat produk sampai ke konsumen masih ada cabai merah yang busuk. Ini disebabkan karena aliran barang yang panjang dan tidak efisien membuat produk akan lama sampai ketangan konsumen. Maka dari itu di perlukan suatu sistem manajemen rantai pasok yang baik pada cabai merah. Sebagai salah satu sentra penghasil cabai merah di Kecamatan Siak Hulu, terdapat satu desa yang membudidayakan cabai merah yaitu Desa Kepau Jaya. Kondisi yang terjadi pada saat panen raya harga cabai merah yang dijual kepada pedagang pengumpul menjadi murah yaitu dengan harga Rp.20.000/kg. Sedangkan pada saat produksi cabai merah mulai berkurang, pedagang pengumpul membeli cabai merah ke petani dengan harga Rp 48.000/kg. Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap aliran keuangan pada distribusi cabai merah di desa tersebut. Perlu adanya upaya agar cabai merah yang diproduksi petani memiliki sistem rantai pasok yang efisien. Efisiennya manajemen rantai pasokan dapat tercapai jika pengelolaan dan pengawasan hubungan saluran distribusi dilakukan secara kooperatif oleh semua pihak yang terlibat (Kurniawan *et al.*, 2014).

Kegiatan rantai pasok cabai merah perlu dilakukan untuk memenuhi permintaan konsumen yang tersebar pada beberapa wilayah di Kecamatan Siak Hulu, karena jarak konsumen dengan lokasi usaha dan juga keadaan jalan yang kurang memadai di berbagai tempat di Desa Kepau Jaya yang membuat transportasi menuju tempat usahatani mengalami keterhambatan. Banyaknya mata rantai yang langsung terlibat dalam rantai pasok cabai merah dan juga melihat karakteristik dari cabai merah yang tidak tahan lama. Maka diperlukan analisis untuk mencegah permasalahan jumlah persediaan dan mutu cabai merah agar tetap terjaga. Sehingga kebutuhan konsumen terpenuhi dan mata rantai pasokan yang ikut terlibat dalam rantai pasokan cabai merah tidak dirugikan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis karakteristik pelaku rantai pasok cabai merah, mekanisme rantai pasok dan efisiensi distribusi rantai pasok di Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

II. METODE PENELITIAN

Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yang dilaksanakan di Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan sentra pengembangan usahatani cabai merah di Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, yang kajian tentang rantai pasok tersebut belum pernah dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yang dimulai dari bulan Januari - Juni 2023.

Teknik Pengambilan Responden

Populasi pada penelitian ini adalah petani cabai merah yang melakukan budidaya cabai merah di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang berjumlah sebanyak 24 orang petani. Semua petani diambil sebagai responden secara sensus. Untuk responden pedagang pengumpul juga diambil secara sensus sebanyak 2 orang. Sedangkan pedagang pengecer sebanyak dan konsumen diambil sampel sebanyak masing-masing 2 orang secara sengaja (*purposive*), karena berdasarkan pertimbangan pedagang pengecer dan konsumen yang dipilih merupakan pedagang yang langsung membeli ke pedagang pengumpul. Begitupun dengan konsumen yang menjadi sampel dipilih dengan pertimbangan menyesuaikan dengan kegiatan pembelian cabai merah yang dilakukan oleh konsumen dari pedagang pengecer yang juga dijadikan sampel. Dengan demikian total responden pada penelitian sebanyak 30 orang.

Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara dan hasil survey langsung dengan beberapa responden yaitu petani, pedagang pengumpul, pedagang pengecer dan konsumen dengan memberikan kuesioner. Data sekunder adalah data pendukung yang menggambarkan daerah penelitian secara umum seperti luas panen pertanian dan jumlah produksi cabai di kabupaten Kampar. Data sekunder di peroleh dari beberapa sumber instansi terkait seperti BPS.

Analisis Data

Analisis Karakteristik Pelaku Rantai Pasok Cabai Merah

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis karakteristik pelaku rantai pasok cabai merah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik pelaku rantai pasok mulai dari petani, pedagang pengumpul, pedagang pengecer dan konsumen yang terdiri dari umur, lama pendidikan, jenis kelamin, pengalaman berusaha dan tanggungan keluarga pada rantai pasok cabai merah di Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Analisis ini dilakukan dengan metode survei atau observasi lapangan dan dengan wawancara sampel yang meliputi jumlah, rata-rata serta persentase.

Analisis Mekanisme Rantai Pasok Cabai Merah

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis mekanisme distribusi rantai pasok cabai merah dengan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menganalisis mekanisme distribusi rantai pasok mulai dari aliran barang, aliran keuangan dan aliran informasi dalam rantai pasok. Analisis ini dilakukan dengan metode survei lapangan melalui observasi lapangan dan wawancara sampel.

Analisis Efisiensi Distribusi Rantai Pasok Cabai Merah

Analisis efisiensi distribusi rantai pasok cabai merah dilakukan dengan beberapa perhitungan mulai dari biaya distribusi, margin distribusi, *farmer's share*, efisiensi distribusi. Secara rinci masing-masing perhitungan dapat dilihat sebagai berikut.

1. Biaya Distribusi Rantai Pasok Cabai Merah

Biaya distribusi merupakan bagian dari keseluruhan biaya pemasaran yang dikeluarkan untuk memasarkan suatu komoditi dari produsen ke konsumen yang terdiri dari biaya pengangkutan, biaya bongkar muat, biaya pengemasan/plastik, biaya karung, biaya sewa tempat, dan biaya retribusi pasar. Menghitung besarnya biaya distribusi dapat menggunakan rumus menurut Soekartawi (1993) sebagai berikut:

$$BP = B1 + B2 + B3 + B4 + B5 + B6 \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

BP = Biaya Pemasaran Cabai Merah (Rp/Kg)

B1 = Biaya Bongkar Muat (Rp/Kg)

B2 = Biaya Transportasi (Rp/Kg)

B3 = Biaya Kemasan / Plastik (Rp/Kg)

B4 = Biaya Karung (Rp/Kg)

B5 = Biaya Sewa Tempat (Rp/Kg)

B6 = Biaya Retribusi Pasar (Rp/Kg)

2. Margin Distribusi Rantai Pasok Cabai Merah

Margin distribusi adalah perbedaan harga yang dibayar oleh konsumen akhir dengan harga yang diterima petani. Menurut Prayitno et al. (2013) untuk menghitung margin distribusi rantai pasok digunakan rumus:

$$M = Pr - Pf \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

M = margin distribusi (Rp/Kg)

Pr = harga ditingkat konsumen (Rp/Kg)

Pf = harga ditingkat petani (Rp/Kg)

3. Farmer's Share Cabai Merah

Farmer's share adalah perbandingan antara bagian harga yang diterima oleh petani dengan bagian harga dikonsumsi akhir. Dapat digunakan rumus menurut Hanafiah & Saefuddin (2011) sebagai berikut:

$$Fs = \frac{P_{fi}}{P_{ri}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

FS = *farmer's share*

Psi = harga ditingkat petani (Rp/Kg)

Pri = harga ditingkat konsumen (Rp/Kg)

Kaidah keputusan menurut Downey & Erickson (1987) :

Jika FS > 40%: efisien

Jika FS < 40%: tidak efisien

Bagian keuntungan dan biaya pada distribusi dalam melaksanakan fungsi pemasaran adalah:

$$Ski = \frac{Ki}{Pri - Pfi} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

$$Sbi = \frac{Bi}{Pri - Pfi} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

Ski = persentase keuntungan lembaga pemasaran ke-I

Sbi = bagian upaya untuk melaksanakan fungsi pemasaran oleh lembaga ke-i

Ki = keuntungan lembaga pemasaran ke-I

Bi = biaya untuk melaksanakan fungsi pemasaran oleh lembaga ke-i

Pr = harga ditingkat pedagang (Rp/Kg)

Pf = harga ditingkat petani (Rp/Kg)

4. Efisiensi Distribusi Rantai Pasok Cabai Merah

Untuk menghitung efisiensi pemasaran secara umum dapat digunakan rumus menurut Soekartawi (2002), sebagai berikut:

$$EP = \frac{TBP}{TNP} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

EP = efisien distribusi rantai pasok (%)

TBP = total biaya produksi (Rp/Kg)

TNP = total nilai produksi (Rp/Kg)

Kaidah keputusan efisiensi rantai pasok adalah Roesmawaty (2011):

- a. 0 – 33% = efisien
- b. 34 – 67% = kurang efisien
- c. 68 – 100% = tidak efisien

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pelaku Rantai Pasok Cabai Merah di Desa Kepau Jaya

Karakteristik pelaku rantai pasok cabai merah dianalisis mulai dari umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Pelaku Rantai Pasok Cabai Merah di Desa Kepau Jaya Tahun 2023.

| Uraian | Petani | | Pedagang Pengumpul | | Pedagang Pengecer | | Konsumen | |
|--|---------------|--------|--------------------|--------|-------------------|--------|---------------|--------|
| | Jumlah (jiwa) | (%) | Jumlah (jiwa) | (%) | Jumlah (jiwa) | (%) | Jumlah (jiwa) | (%) |
| Umur (Tahun) | | | | | | | | |
| 30 – 35 | - | - | 1 | 50,00 | - | - | 2 | 100,00 |
| 36 – 41 | - | - | 1 | 50,00 | 1 | 50,00 | - | - |
| 42 – 47 | 9 | 37,50 | - | - | 1 | 50,00 | - | - |
| 48 – 53 | 10 | 41,67 | - | - | - | - | - | - |
| 54 – 59 | 5 | 20,83 | - | - | - | - | - | - |
| Jumlah | 24 | 100,00 | 2 | 100,00 | 2 | 100,00 | 2 | 100,00 |
| Rata-rata | 50 | | 40 | | 43 | | 34 | |
| Jenis Kelamin | | | | | | | | |
| Perempuan | 2 | 8,33 | - | - | 2 | 100,00 | 2 | 100,00 |
| Laki-laki | 22 | 91,67 | 2 | 100,00 | - | - | - | - |
| Jumlah | 24 | 100,00 | 2 | 100,00 | 2 | 100,00 | 2 | 100,00 |
| Lama Pendidikan (Tahun) | | | | | | | | |
| 6 | 8 | 33,33 | - | - | - | - | - | - |
| 9 | 11 | 45,83 | 1 | 50,00 | - | - | - | - |
| 12 | 5 | 20,83 | 1 | 50,00 | 2 | 100,00 | 2 | 100,00 |
| Jumlah | 24 | 100,00 | 2 | 100,00 | 2 | 100,00 | 2 | 100,00 |
| Rata-rata | 9 | | 9 | | 12 | | 12 | |
| Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa) | | | | | | | | |
| 2 | 7 | 29,17 | 1 | 50,00 | - | - | 2 | 100,00 |
| 3 | 10 | 41,67 | - | - | 1 | 50,00 | - | - |
| 4 | 7 | 29,17 | 1 | 50,00 | 1 | 50,00 | - | - |
| Jumlah | 24 | 100,00 | 2 | 100,00 | 2 | 100,00 | 2 | 100,00 |
| Rata-rata | 3 | | 3 | | 4 | | 2 | |
| Pengalaman Berusaha (Tahun) | | | | | | | | |
| 5 – 8 | 7 | 29,17 | 2 | 100,00 | 2 | 100,00 | - | - |
| 9 – 12 | 10 | 41,67 | - | - | - | - | - | - |
| 13 – 15 | 7 | 29,17 | - | - | - | - | - | - |
| Jumlah | 24 | 100,00 | 2 | 100,00 | 2 | 100,00 | - | - |
| Rata-rata | 10 | | 6 | | 6 | | | |

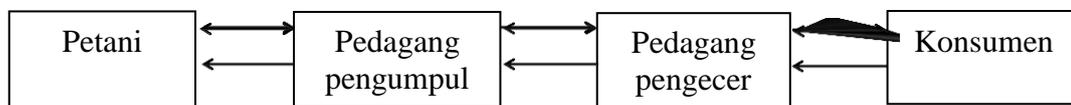
Berdasarkan Tabel 1. rata-rata umur petani, pedagang pengumpul, pedagang pengecer dan konsumen berada pada usia produktif dengan usia paling rendah 32 tahun dan usia paling tinggi 57 tahun. Pelaku rantai pasok sebagai petani berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Pedagang pengumpul berjenis kelamin laki-laki. Pedagang pengecer dan konsumen berjenis kelamin perempuan. Lama pendidikan pelaku rantai pasok rata-rata 9 dan 12 tahun (SMP dan SMA). Tanggungan keluarga anggota rantai pasok cabai merah 2–4 jiwa. Pelaku rantai pasok mulai dari petani hingga pedagang pengecer memiliki pengalaman berusaha rata-rata 6 sampai 10 tahun.

Umur petani, pedagang pengumpul, pedagang pengecer dan konsumen berada pada kelompok usia produktif. Umur produktif menunjukkan bahwa kemampuan dari segi fisik dan tenaga yang masih aktif. Petani yang masih produktif memiliki kekuatan tenaga dalam melaksanakan aktivitas usahatani cabai merah. Pedagang pengumpul dan pedagang pengecer akan lebih aktif juga dalam mendistribusikan cabai merah hingga sampai ke konsumen. Sedangkan konsumen dengan umur produktif akan berpengaruh terhadap kegiatan pencarian informasi dalam pemilihan dan pembelian cabai merah dari pedagang pengecer.

Mekanisme Distribusi Rantai Pasok Cabai Merah di Desa Kepau Jaya

Rantai pasok pada umumnya memiliki tiga macam aliran yang harus di kelola. Aliran rantai pasok tersebut terdiri dari aliran barang yang mengalir dari hulu (*upstream*) ke hilir (*downstream*). Aliran informasi yang mengalir dari hulu ke hilir dan dari hilir ke hulu. Aliran keuangan mengalir dari hilir ke hulu.

Aliran barang, aliran informasi, dan aliran keuangan pada rantai pasok Cabai Merah di Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2023 dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Aliran Barang, Aliran Informasi dan Aliran Keuangan pada Rantai Pasok Cabai Merah di Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Keterangan:

- = Aliran Barang
- ↔ = Aliran Informasi
- ← = Aliran Keuangan

1. Aliran barang

Aliran barang merupakan jalur produk cabai merah yang didistribusikan mulai dari petani hingga ke konsumen dengan adanya keterlibatan pedagang perantara seperti pedagang pengumpul dan pedagang pengecer. Berdasarkan hasil penelitian Hendrawan et al. (2024), menunjukkan adanya aliran produk atau barang dalam bentuk 2 kondisi. Aliran produk yang pertama adalah aliran sarana produksi untuk menghasilkan cabai merah seperti benih, pupuk, pestisida dan lain-lain. Aliran kedua yaitu aliran hasil produksi berupa cabai merah yang didistribusikan dari petani hingga konsumen akhir melalui beberapa lembaga pemasaran seperti jasa tukang timbang, kios kelontong, pedagang pengecer, pedagang luar kota dan konsumen.

Kondisi aliran barang atau produk cabai merah di daerah penelitian hanya melewati lembaga pemasaran seperti pedagang pengumpul, pedagang pengecer dan konsumen akhir. Jika dibandingkan dengan kondisi aliran produk di daerah penelitian dengan penelitian sebelumnya, rantai pasok di daerah penelitian lebih sederhana dan lebih efisien karena tidak

terlalu banyak melibatkan pelaku rantai pasok. Lebih jelasnya kondisi aliran barang di daerah penelitian akan dideskripsikan secara detail sebagai berikut.

a. Petani dengan Pedagang Pengumpul

Kegiatan distribusi yang dilakukan oleh petani cabai merah kepada pedagang pengumpul yang berdomisili di daerah sekitar Desa Kepau Jaya maupun yang dari luar desa Kepau Jaya yang datang ke lokasi tempat petani membudidayakan cabai merah. Petani memanen cabai merah dari lahan dan kemudian di sortir dengan tujuan agar cabai merah yang di pasarkan dalam kualitas yang baik. Jumlah cabai merah segar yang di beli oleh pedagang pengumpul dari beberapa petani yaitu rata-rata 550 kg. Proses pengangkutan cabai merah dilakukan oleh pedagang pengumpul menggunakan mobil L 300, cabai merah segar yang dibawa disimpan di dalam karung selama perjalanan menuju tempat pedagang pengumpul. Pada aliran barang dari petani ke pedagang pengumpul, resiko terhadap kerusakan produk/cabai merah di tanggung sepenuhnya oleh petani cabai merah. Resiko yang dihadapi petani cabai merah adalah resiko harga yang berfluktuatif yaitu jika pada saat panen raya cabai merah, harga cabai merah menjadi murah dan jika saat panen cabai merah sedikit, harga cabai merah menjadi tinggi. Maka dari itu, jika saat panen raya cabai merah dan harga cabai merah menjadi murah tentunya pendapatan petani menjadi rendah.



Gambar 1. Petani Cabai Merah sebagai Pelaku Rantai Pasok Utama

b. Pedagang Pengumpul dengan Pedagang Pengecer

Pedagang pengumpul melakukan kegiatan pendistribusian cabai merah segar dengan pedagang pengecer di Pasar Induk AKAP. Pedagang pengumpul mendistribusikan cabai merah ke pedagang pengecer pada hari yang sama, dengan tujuan untuk mengurangi kerusakan atau penyusutan cabai merah. Jumlah pembelian cabai merah oleh pedagang pengecer ke pedagang pengumpul rata-rata sebanyak 50kg dengan kualitas yang masih segar. Terkait harga cabai merah segar sepenuhnya ditentukan oleh pedagang pengumpul dan juga yang telah disepakati oleh pedagang pengecer. Pembelian cabai merah oleh pedagang pengecer dilakukan di lokasi pedagang pengumpul dengan menggunakan kendaraan bermotor.



Gambar 2. Stok Cabai Merah yang Telah Dibeli oleh Pedagang Pengumpul

c. Pedagang Pengecer dengan Konsumen

Pedagang pengecer merupakan perantara yang terakhir yang memasarkan cabai merah langsung kepada konsumen. Pedagang pengecer awalnya membeli cabai merah ke pedagang pengumpul sebanyak 50kg. Biasanya jumlah cabai merah yang terjual dalam satu hari tidak habis mencapai 50 kg. Jika masih terdapat sisa cabai merah yang tidak habis terjual, maka dapat mengurangi kualitas dan kuantitas cabai merah untuk dijual keesokan harinya. Berat cabai merah dapat berkurang karena penurunan kadar air sebanyak 1,33%. Menurut Muchsiri et al. (2022) menyatakan bahwa kadar air cabai merah keriting yang disimpan dalam suhu ruang yang mengalami penurunan kadar air dari 85,52% menjadi 69,56% selama 12 hari penyimpanan. Ini menjadi salah satu resiko yang dihadapi pedagang pengecer, karena semakin bertambahnya hari, maka akan semakin berkurang/menyusut berat cabai merah yang akhirnya juga dapat berpengaruh terhadap harga jual cabai merah ke konsumen.



Gambar 3. Pedagang Pengecer Cabai Merah di Pasar Arengka

2. Aliran informasi

Aliran informasi rantai pasok cabai merah di desa kepau jaya kecamatan siak hulu kabuapten kampar merupakan hal yang dibutuhkan untuk melancarkan aliran barang dan aliran keuangan. Aliran informasi mengalir secara timbal balik dari petani hingga ke konsumen akhir serta sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian oleh Agustin et al. (2019), aliran informasi pada produk cabai merah di Malang terdiri dari informasi berupa kuantitas,

harga dan waktu. Wulansari et al. (2021) menyebutkan bahwa pada aktivitas rantai pasok cabai merah di Kabupaten Magelang terdapat aliran informasi meliputi keadaan pasar beserta jumlah daya serap dari konsumen dan harga yang sedang berlaku beserta penyebab dan dampaknya. Sedikit terdapat perbedaan aliran informasi pada rantai pasok cabai merah di daerah penelitian, dimana informasi yang didapatkan antar pelaku rantai pasok adalah informasi mengenai kuantitas, kualitas dan harga cabai merah. Lebih jelasnya aliran informasi rantai pasok cabai merah di daerah penelitian adalah sebagai berikut:

a. Petani dengan Pedagang Pengumpul

Petani menyampaikan informasi ke pedagang pengumpul berupa cabai merah segar yang siap untuk di panen dan pedagang pengumpul memberikan informasi ke petani berupa harga cabai merah yang ada dipasaran. Proses penyampaian informasi yang dilakukan antara petani dengan pedagang pengumpul melalui via telepon atau pun chat menggunakan *WhatsApp* (WA). Aliran informasi yang terjadi di lokasi penelitian antara petani dengan pedagang pengumpul sudah berjalan dengan baik. Ningsih et al. (2020) menyatakan bahwa aliran informasi pada rantai pasok cabai merah di Kota Jambi terjadi antara petani dan lembaga pemasaran. Informasi yang diberikan petani kepada lembaga pemasaran adalah informasi produk atau cabai merah yang siap untuk dijual dan informasi terkait mekanisme transaksi pembayaran. Informasi dari hilir ke hulu pada rantai pasok tersebut berupa informasi perkembangan harga.

b. Pedagang Pengumpul dengan Pengecer

Pedagang pengumpul menyampaikan informasi ke pedagang pengecer berupa informasi ketersediaan cabai merah segar, kualitas dari cabai merah, dan harga cabai merah di tingkat pengumpul. Pedagang pengecer menyampaikan informasi ke pedagang pengumpul mengenai jumlah cabai merah yang ingin dibelinya melalui via telepon atau pun chat menggunakan *WhatsApp* (WA). Penelitian Ningsih et al. (2020) juga terjadi aliran informasi yang sama ditambah dengan informasi waktu pengiriman.

c. Pedagang Pengecer dengan Konsumen

Pedagang pengecer menyampaikan informasi kepada konsumen berupa informasi harga jual cabai merah. Sedangkan konsumen menyampaikan informasi ke pedagang pengecer berupa informasi jumlah pembelian untuk konsumsi cabai merah. Penyampaian informasi ini terjadi secara tatap muka dipasar pada saat melakukan transaksi. Tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian oleh Ningsih et al. (2020), aliran informasi yang terjadi antara pedagang pengecer dengan konsumen akhir merupakan arus informasi yang berupa harga jual, dan kualitas yang diinginkan konsumen. Sedangkan, informasi yang mengalir dari konsumen akhir kepada pedagang pengecer berupa keluhan dan masukan dari konsumen akhir atas kualitas produk yang dijual.

3. Aliran Keuangan

Aliran keuangan dalam rantai pasok cabai merah ini berupa uang yang dibayarkan atas produk yang di jual. Aliran keuangan memiliki arah yang berbalik dibandingkan aliran informasi dan aliran barang. Aliran keuangan petani diperoleh dari pedagang pengumpul. Pedagang pengumpul menerima uang dari pedagang pengecer, dan pedagang pengecer menerima uang dari konsumen. Aliran keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konsumen ke Pedagang Pengecer

Aliran keuangan yang mengalir dari konsumen ke pedagang pengecer berupa pembelian cabai merah dengan harga Rp.48.000/kg. Pembayaran yang dilakukan oleh konsumen dibayar secara tunai ke pedagang pengecer di pasar pagi arengka. Harga di tingkat konsumen bisa terjadi perubahan jika cabai yang di jual sudah dalam kondisi yang telah di jelaskan sebelumnya pada aliran barang. jika cabai merah yang dibeli sudah mengalami penyusutan, maka akan berdampak pada harga cabai merah yang di beli lebih murah dari harga awal.

Harga terendah yang di peroleh konsumen jika hal tersebut terjadi sebesar Rp.30.000/kg dari harga awal. Jika diasumsikan seluruh cabai merah ini habis terjual, maka pedagang pengumpul akan memperoleh sejumlah aliran uang dari konsumen sekitar minimal Rp 1.500.000 hingga maksimal Rp 2.400.000.

b. Pedagang Pengecer ke Pedagang Pengumpul

Aliran keuangan yang mengalir dari pengecer ke pedagang pengumpul berupa pembelian cabai merah sebesar Rp.33.000/kg ke pedagang pengumpul. pembelian cabai merah oleh pedagang pengecer dilakukan di Pasar Induk AKAP yang menjadi tempat pedagang pengumpul menjual cabai merah. Pembayaran yang dilakukan pengecer ke pedagang pengumpul dibayarkan secara tunai. Pedagang pengumpul mendistribusikan cabai merah ke pedagang pengecer dengan rata-rata jumlah cabai merah sebanyak 50 kg. Sehingga, pedagang pengumpul bisa menerima aliran uang dari setiap pedagang pengecer sekitar Rp 1.650.000.

c. Pedagang Pengumpul ke Petani

Aliran keuangan yang bergerak dari pengumpul ke petani berupa pembayaran cabai merah pedagang pengumpul ke petani dengan harga Rp.25.000/kg. Harga tersebut langsung dibayarkan secara tunai ke petani di Desa Kepau Jaya. Harga cabai merah yang berlaku disesuaikan dengan jumlah produksi dan mutu atau kualitas cabai yang sudah siap di jual dan dibawa konsumen. Jika jumlah cabai yang dijual petani ke pedagang pengumpul mencapai 550 kg, maka aliran jumlah uang dari pedagang pengumpul yang diterima petani adalah sekitar Rp 13.750.000.

Efisiensi Distribusi pada Rantai Pasok Cabai Merah di Desa Kepau Jaya

Efisiensi distribusi pada rantai pasok dilakukan untuk mengetahui saluran distribusi cabai merah yang efisien. Semakin pendek saluran distribusi maka akan semakin kecil margin pada saluran tersebut.

1. Biaya Distribusi pada Rantai Pasok Cabai Merah di Desa Kepau Jaya

Petani sebagai pelaku rantai pasok utama yang memproduksi cabai merah tidak mengeluarkan biaya distribusi cabai merah. Hal ini disebabkan, cabai merah sudah dibeli langsung oleh pedagang pengumpul ke lokasi usahatani cabai merah. Pedagang pengumpul dalam mendistribusikan cabai merah mengeluarkan beberapa biaya di antaranya, biaya transportasi rata-rata sebesar Rp. 245/Kg, biaya bongkar muat sebesar Rp. 183,33/kg, biaya sewa tempat sebesar Rp. 48,89/kg, dan biaya karung sebesar Rp. 18,33/kg. Total biaya yang dikeluarkan pedagang pengumpul rata-rata sebesar Rp.495,56/kg. Sedangkan biaya yang dikeluarkan pedagang pengecer dalam mendistribusikan cabai merah mengeluarkan biaya transportasi yaitu rata-rata sebesar Rp.275,00/kg, biaya sewa tempat Rp.466,67/kg, biaya retribusi pasar Rp.300,00/kg, dan biaya pengemasan (plastik) Rp.135,00/kg. Total biaya yang dikeluarkan pedagang pengecer rata-rata sebesar Rp.1.176,67/kg. Untuk lebih jelasnya biaya distribusi cabai merah dapat dilihat pada Tabel 2.

Besar kecilnya biaya pemasaran tergantung pada jumlah aktivitas yang harus menggunakan atau mengeluarkan uang selama proses mendistribusikan cabai merah. Beberapa hasil penelitian yang menganalisis biaya pemasaran diperoleh rata-rata biaya pemasaran cabai merah dengan kisaran Rp 200/kg hingga Rp 3.000/kg (Asrianti, 2014; Saputra et al. 2021; Sari et al. 2019; Saidah et al. 2018). Umumnya biaya pemasaran yang cukup besar jumlahnya, dikeluarkan oleh pedagang pengecer. Hal ini bisa disebabkan karena pedagang pengecer harus membayar sewa tempat untuk dagangannya, selain itu ada biaya pengemasan karena banyaknya jumlah konsumen akhir dan biasanya membeli dalam jumlah yang sedikit dan biaya transportasi untuk membawa cabai merah ke pasar. Sehingga, hal ini juga dapat menyebabkan harga jual yang sampai di tingkat konsumen akhir menjadi lebih mahal. Banyaknya biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer, menghasilkan margin pemasaran yang akan lebih besar juga. Pedagang pengecer akan menetapkan margin

pemasaran yang lebih tinggi agar tetap memperoleh keuntungan. Kondisi ini lah yang kedepannya juga dapat berdampak pada efisiensi kegiatan pemasaran.

Tabel 1. Analisis Biaya, Margin, *Farmer's Share* dan Efisiensi di Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2023

| No | Pelaku Rantai Pasok | (Rp/Kg) | Share (%) |
|---------------------------|--------------------------------|-----------|-----------|
| Petani | | | |
| 1 | Harga Jual | 25.000,00 | |
| | <i>Farmer's Share</i> | | 52,08 |
| Pedagang Pengumpul | | | |
| | Harga Beli | 25.000,00 | |
| | Biaya Transportasi | 245,00 | 0,74 |
| | Biaya Muat Bongkar | 183,33 | 0,56 |
| 2 | Biaya Karung | 18,33 | 0,06 |
| | Biaya Sewa Tempat | 48,89 | 0,15 |
| | Total Biaya | 495,56 | 1,50 |
| | Margin Pemasaran | 8.000,00 | |
| | Keuntungan | 7.504,44 | 22,74 |
| | Harga Jual | 33.000,00 | |
| Pedagang Pengecer | | | |
| | Harga Beli | 33.000,00 | |
| | Biaya Transportasi | 450,00 | 0,94 |
| | Biaya Sewa Tempat | 466,67 | 0,97 |
| 3 | Biaya Retribusi Pasar | 300,00 | 0,63 |
| | Biaya Pengemasan Plastik | 135,00 | 0,28 |
| | Total Biaya | 1.351,67 | 2,82 |
| | Margin Pemasaran | 15.000,00 | |
| | Keuntungan | 13.648,33 | 28,43 |
| | Harga Jual | 48.000,00 | |
| Konsumen | | | |
| | Harga Beli | 48.000,00 | |
| 4 | Tota Biaya Distribusi | 1.847,22 | |
| | Total Margin Distribusi | 23.000,00 | |
| | Total Keuntungan | 21.152,78 | |
| | Efisiensi Distribusi | | 3,85 |

2. Margin dan Keuntungan Distribusi pada Rantai Pasok Cabai Merah di Desa Kepau Jaya

Margin distribusi merupakan perbedaan harga yang telah dibayarkan oleh konsumen akhir dengan harga yang diterima oleh petani cabai merah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2. Total nilai margin distribusi untuk setiap satu kilogram cabai merah adalah Rp. 23.000/kg, untuk pedagang pengumpul sebesar Rp. 8.000/kg. Sedangkan margin distribusi cabai merah yang diperoleh pedagang pengecer sebesar Rp. 15.000/kg. Berdasarkan margin yang diterima masing-masing pedagang dan biaya yang dikeluarkan akan diperoleh keuntungan dari kegiatan distribusi cabai merah. Keuntungan yang di dapat oleh pedagang pengumpul sebesar Rp. 7.504,44/kg dan untuk pedagang pengecer mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 13.648,33/kg. Dari penjelasan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa keuntungan pemasaran cabai merah lebih besar di dapat pedagang dari pada petani cabai merah.

3. *Farmer's Share* pada Rantai Pasok Cabai Merah di Desa Kepau Jaya

Farmer's share merupakan salah satu indikator efisiensi pemasaran yang menunjukkan bagian yang diterima petani dari aktivitas pemasaran selain margin pemasaran. Pada penelitian ini rata-rata harga jual di tingkat petani adalah Rp. 25.000/kg cabai merah. Nilai persentase *farmer's share* petani cabai merah adalah 52,08% dari harga ditingkat konsumen yaitu Rp. 48.000/kg. dengan begitu saluran ini tergolong sudah efisien karena *farmer's share* sudah diatas 40% (nilai FS > 40%).

4. Efisiensi Distribusi pada Rantai Pasok Cabai Merah di Desa Kepau Jaya

Efisiensi distribusi dihitung dengan ratio total biaya pemasaran dibagi dengan nilai produk yang dipasarkan kemudian dikalikan dengan 100%. Semakin kecil nilai efisiensi, maka distribusi semakin efisien. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa efisiensi distribusi rantai pasok cabai merah di Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar tergolong masih efisien yaitu sebesar 3,48%, artinya jika biaya distribusi lebih rendah dari pada nilai produk yang dipasarkan, maka akan semakin efisien saluran distribusi dari produk tersebut. Menurut Roesmawaty (2011), kaidah keputusan pada efisiensi distribusi rantai pasok adalah 0 – 33% termasuk efisien.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian analisis rantai pasok cabai merah di Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik pelaku rantai pasok pada saat penelitian yaitu: (1) umur seluruh responden berada dalam usia produktif, (2) lama pendidikan petani rata-rata 9 tahun, pedagang pengumpul 9 tahun, pedagang pengecer 12 tahun dan konsumen 12 tahun, (3) jenis kelamin petani laki-laki dan perempuan, pedagang pengumpul seluruhnya laki-laki, pedagang pengecer seluruhnya berjenis kelamin perempuan dan konsumen seluruhnya berjenis kelamin perempuan, (4) pengalaman berusaha petani dengan rata-rata 10 tahun, pedagang pengumpul 6 tahun dan pedagang pengecer 6 tahun, (5) jumlah tanggungan keluarga petani rata-rata 3 jiwa, pedagang pengumpul 3 jiwa, pedagang pengecer 4 jiwa, dan tanggungan keluarga konsumen 2 jiwa.
2. Mekanisme rantai pasok pada (1) aliran barang cabai merah di Desa Kepau Jaya terdapat cabai merah yang distribusikan dari petani ke pedagang pengumpul, kemudian ke pedagang pengecer hingga sampai ke konsumen akhir. (2) Aliran informasi dimulai dari petani yang menginformasikan cabai merah segar yang sudah di panen ke pedagang pengumpul dan sebaliknya pedagang pengumpul menginformasikan harga yang berlaku dipasaran kepada petani, lalu pedagang pengumpul menginformasikan ketersediaan cabai merah kepedagang pengecer dan sebaliknya pedagang pengecer menginformasikan jumlah pembelian cabai merah dan yang terakhir dari pedagang pengecer menginformasikan mengenai harga jual cabai merah kepada konsumen dan sebaliknya konsumen menginformasikan terkait jumlah pembelian cabai merah untuk kebutuhan sehari-hari. (3) aliran keuangan mengalir dari konsumen hingga ke petani cabai merah atas pembayaran yang diperoleh dari setiap mata rantai yang terlibat dengan sistem pembayaran secara tunai.
3. Distribusi biaya pemasaran yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp.1.672,22/kg, margin pemasaran sebesar Rp.23.000/kg. berdasarkan nilai yang diterima oleh petani atau *farmer's share* adalah 52,08% yang artinya efisien karena FS > 40%. Efisien distribusi rantai pasok cabai merah di daerah penelitian yaitu sebesar 3,48% yang artinya distribusi cabai merah di lokasi penelitian sudah efisien.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan pada kegiatan rantai pasok cabai merah di Desa Kepau Jaya adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya petani dan pedagang yang jenjang pendidikannya masih rendah dapat menambah pendidikan dari lembaga non formal, seperti membuat kelompok antar pedagang atau antar petani untuk saling bertukar informasi. Supaya dapat menambah pengetahuan dan cara membudidayakan cabai merah
2. Sebaiknya untuk cabai merah yang sudah di panen oleh petani, pedagang pengumpul sesegera mungkin mengambil cabai merah dari petani. Agar dapat segera di sortir ke pedagang pengecer dalam waktu satu hari. Supaya cabai merah masih dalam kondisi yang segar.
3. Petani sebaiknya dalam melakukan penjualan cabai merah dapat menjual langsung kepada konsumen tanpa melalui perantara dari pedagang pengumpul dan pedagang pengecer. Dengan begitu petani dapat menjadi penentu dari harga jual cabai merah, sehingga keuntungan yang didapat lebih banyak. Untuk itu perlu adanya dukungan dari pemerintah agar petani dapat terbantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Siswadi, B., & Hindarti, S. (2019). Analisis rantai pasok (*supply chain*) cabai merah (*Capsicum annum* L.) di Sta Mantung Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(1), 1–8.
- Asrianti, E. (2014). Analisis pemasaran usahatani cabai merah keriting di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. *Agrotekbis*, 2(6), 660–666.
- Badan Pusat Statistik (2022). *Badan Pusat Statistik, Kabupaten Kampar Dalam Angka*. BPS Kabupaten Kampar.
- Downey, W. D., & Erickson, S. P. (1987). *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Hanafiah, A. M., & Saefuddin, A. M. (2011). *Tata Niaga Hasil Perikanan*. Jakarta: UI Press.
- Hendrawan, D., Nasution, S., & Djamaan, R. (2024). Analisis rantai pasok (*supply chain*) cabai merah (*Capsicum annum* L.) di Desa Sempajaya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. *ATHA: Jurnal Ilmu Pertanian*, 2(2), 109–118.
- Kurniawan, R. D., Suwandari, A., & Ridjal, J. A. (2014). Analisis rantai pasokan (*supply chain*) komoditas cabai merah besar Di Kabupaten Jember. *Berkala Ilmiah Pertanian*, 10(10), 1–15.
- Muchsiri, M., Alhanannasir, Sari, R. P., & Hartati, Y. (2022). Peningkatan umur simpan cabai merah keriting dengan *coating* larutan gel lidah buaya. *Edible: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Teknologi Pangan (Jedb)*, 11(1), 1–6.
- Ningsih, I. W., Wahyuni, I., & Malik, A. (2020). Analisis rantai pasok cabai merah Di Kota Jambi Provinsi Jambi. *Journal Of Agribusiness and Local Wisdom*, 3(2), 87–97.
- Prayitno, A. B., Hasyim, A. I., & Situmorang, S. (2013). Efisiensi pemasaran cabai merah di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. *JIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 1(1), 53–59.
- Roesmawaty, H. (2011). Analisa efisiensi pemasaran pisang di Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Agrobisnis*, 3(5), 1–9.
- Saidah, N. D., Saparto, & Wiharso. (2018). Analisis efisiensi pemasaran cabai merah keriting (*Capsicum annum* L.) di Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. *Agromedia*, 36(2), 75–82.
- Saputra, A. R., Setiawan, I., & Setia, B. (2021). Analisis efisiensi pemasaran cabai merah varietas Tanjung (suatu kasus di Desa Maparah Kecamatan Panjalu). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(3), 844–853. <https://doi.org/10.25157/jimag.v8i3.5848>
- Sari, N., Zulkarnain, & Fauzi, T. (2019). Analisis pemasaran cabai merah (*Capsicum annum*)

- Di Desa Ladong Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, 4(2), 205–214. www.jim.unsyiah.ac.id/JFP
- Soekartawi. (1993). *Manajemen Pemasaran dalam Bisnis Modern*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Soekartawi, A. (2002). *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wulansari, F., Rahayu, E. S., & Qonita, R. A. (2021). Analisis rantai pasok cabai merah (*Capsicum annum* L.) di Kabupaten Magelang. *AGRISTA*, 9(4), 114–124.